

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
SETELAH IMPLEMENTASI PSAK 73 TENTANG KAPITALISASI SEWA
(Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran di
Indonesia)**

(Skripsi)

Oleh

DONNY CHRISTIAN HONNY



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

**THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON FIRM VALUE
AFTER THE IMPLEMENTATION OF PSAK 73 CONCERNING
CAPITALIZATION OF LEASES
(Study of Service Companies in the Wholesale and Retail Sub-Sector in
Indonesia)**

By

DONNY CHRISTIAN HONNY

Through an increase in the selection of lease options in order to improve the company's financial performance and followed by the discovery of problems in reporting lease values that do not appear in the company's financial statements, causing the need for new policies that can balance and overcome problems related to these leases. The purpose of this study is to see how the financial performance of a company that has experienced the impact of the capitalization of leases related to the implementation of a new policy, namely PSAK 73 regarding leases, affects the firm value. This study uses secondary data in the form of annual financial reports from a sample of companies, namely the wholesale and retail trading sub-sector which are members of the Indonesia Stock Exchange (IDX), in the year of research, namely 2020. Testing the research hypothesis was carried out by testing the significance of partial parameters and testing the coefficient of determination. The results of testing the hypothesis show the projected financial performance Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), and fixed asset turnover each of them does not have a significant effect on firm value with the Tobin's Q projection.

Keywords: PSAK 73, The Capitalization of Leases, Financial Performance, Firm Value

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SETELAH IMPLEMENTASI PSAK 73 TENTANG KAPITALISASI SEWA (Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran di Indonesia)

Oleh

DONNY CHRISTIAN HONNY

Melalui peningkatan akan pemilihan terhadap opsi sewa guna menaikkan kinerja keuangan perusahaan serta diikuti dengan ditemukannya masalah dalam pelaporan nilai sewa yang tidak muncul dalam laporan keuangan perusahaan, menyebabkan dibutuhkan kebijakan baru yang dapat mengimbangi dan mengatasi permasalahan terkait sewa tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan yang telah mengalami dampak dari kapitalisasi sewa terkait penerapan kebijakan baru yaitu PSAK 73 mengenai sewa, dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari sampel perusahaan yaitu subsektor perdagangan besar dan eceran yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun penelitian yaitu tahun 2020. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan uji signifikansi parameter parsial dan uji koefisien determinasi. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *fixed asset turnover* masing - masing tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan proyeksi Tobin's Q.

Kata Kunci : PSAK 73, Kapitalisasi Sewa, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
SETELAH IMPLEMENTASI PSAK 73 TENTANG KAPITALISASI SEWA
(Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran di
Indonesia)**

Oleh

DONNY CHRISTIAN HONNY

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN SETELAH IMPLEMENTASI
PSAK 73 TENTANG KAPITALISASI SEWA (Studi
Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan
Besar dan Eceran di Indonesia)**

Nama Mahasiswa : **Donny Christian Honny**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1811031071**

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

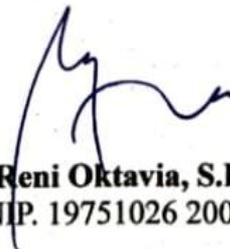


Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni,
S.E., M.Si, Akt.
NIP. 19750620 200012 2001



Widya Rizki Eka Putri,
S.E., M.S.Ak.
NIP. 19881124 201504 2004

2. **Ketua Jurusan**



Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si, Akt
NIP. 19751026 200212 2002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

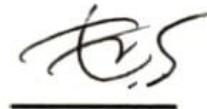
Ketua : Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si, Akt



Sekretaris : Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.



Penguji Utama : Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Januari 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Donny Christian Honny .

NPM : 1811031071

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Setelah Implementasi PSAK 73 Tentang Kapitalisasi Sewa (Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran di Indonesia)" adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 29 Januari 2022

Penulis



Donny Christian Honny

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Banggai, Sulawesi Tengah pada tanggal 20 Juni 2001 dengan nama lengkap Donny Christian Honny sebagai anak tunggal dari pasangan Bapak Ferry Honny dan Ibu Rismaria Siahaan. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Generasi Muda di Bandarlampung pada tahun 2012.

Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Bandar Lampung pada tahun 2015, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMKK BPK Penabur Bandar Lampung pada tahun 2018. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif tergabung sebagai ketua pengurus organisasi pemuda Kristen di GBI Malahayati serta aktif mengikuti beberapa perlombaan akuntansi. Penulis berhasil meraih prestasi dengan menjuarai perlombaan akuntansi internasional sebagai *1st Winner International Accounting Competition* yang diselenggarakan oleh Binus University dan Tunku Abdul Rahman College.

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan kasih-Nya yang selalu menyertai dalam kehidupan, keluarga dan orang-orang terdekat yang selalu mengasihi saya dan dengan segala kerendahan hati kupersembahkan sebuah karya

ini kepada :

Orang tua yang kukasihi Bapak Ferry Honny dan Ibu Rismaria Siahaan yang tiada henti memberikan doa yang tulus dari hati untuk semua proses dalam kehidupanku, memberikan nasehat, selalu menyemangatiku dalam mengejar cita-cita, mengajarkanku untuk selalu bersabar dalam menjalani setiap langkah dalam kehidupan juga mengajarkan akan pentingnya menyelesaikan sebuah tanggung jawab yang dipercayakan kepadaku.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan motivasi tiada henti dalam susah maupun senang.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti
untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.”

(Kolose 3 : 23)

Bukan mengenai bisa atau tidak bisa, tapi mau atau tidak mau
karena kemauan dapat memampukan kita

SANWACANA

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan anugerah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Melalui skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Setelah Implementasi PSAK 73 Tentang Kapitalisasi Sewa (Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran di Indonesia)” penulis berharap dapat memberikan manfaat di kemudian hari.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktaviani, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si, Akt. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membantu dalam memberikan saran, kritik,

motivasi, bahkan penambahan ilmu bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan saran, kritik, serta banyak sekali pengetahuan baru yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Penguji Utama yang telah mengoreksi dengan kritik serta sarannya sehingga skripsi ini dapat dibangun dengan landasan yang kokoh dan menghasilkan hasil yang baik.
7. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A., CPA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dan menyelesaikan beberapa permasalahan yang dihadapi penulis sedari awal menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga yang telah penulis dapatkan selama berkuliah di Universitas Lampung.
9. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tuaku yang kukasihi, Bapak Ferry Honny dan Ibu Rismaria Siahaan. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, perhatian, dan segala yang terbaik yang mampu kalian berikan bagi penulis. Kesempatan yang kalian berikan bagi penulis untuk dapat berkuliah merupakan hasil

perjuangan kalian yang sangat luar biasa dan penulis akan memanfaatkannya sebaik mungkin agar dapat menggapai cita-cita dan menjadi kebanggaan keluarga.

11. Orang-orang terdekatku untuk Silvia, Jojo, dan Kopen. Terima kasih untuk segala bentuk dukungannya yang sangat berharga buatku. Kebersamaan dan kenangan dengan kalianlah yang selalu membuatku kembali ceria dikala hidup penuh dengan tekanan dan sepi ini.
12. Sahabat-sahabatku di Grup Sendi Sehat Semangat Gowes (SSSG) untuk Angga, Jovi, Nothe, dan Xavier. Terima kasih sudah menjadi sahabat terdekatku di kampus yang selalu saling menolong dan menertawakan hal receh bersama. Kehadiran kalian sangat membantu selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
13. Teman perjuanganku di *Accountingable Team* untuk Hirda, Nabila, Nothe, dan Ranti. Terima kasih untuk perjuangannya bersama sehingga kita mampu meraih *1st Winner International Accounting Competition* dan mendapat pengalaman berharga di perlombaan APA Champ yang diselenggarakan oleh IAI.
14. Teman perjuanganku di *Optimistic Team* untuk Jihan dan Jovi. Terima kasih sudah mau berjuang bersama, meluangkan waktu dan tenaga di perlombaan Taxplore yang diselenggarakan oleh Universitas Indonesia, sebuah pengalaman berharga bersama kalian.
15. Seluruh teman-teman Akuntansi 2018 yang telah bersama sedari awal memulai perkuliahan. Baik banyak tidaknya obrolan atau momen kita

bersama, penulis berterima kasih untuk kehadiran kalian yang saling menolong satu sama lain dan sukses untuk kita semua.

16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bentuk dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Terima kasih untuk seluruh peran kalian di hidup penulis yang telah membantu penulis untuk menjadi seorang yang lebih baik.

17. Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 29 Januari 2023

Penulis

Donny Christian Honny

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Signalling Theory (Teori Sinyal).....	10
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	11
2.1.2.1 Debt to Asset Ratio (DAR).....	12
2.1.2.2 Debt to Equity Ratio (DER).....	12
2.1.2.3 Fixed Asset Turnover.....	13
2.1.3 PSAK 73.....	14
2.1.4 Nilai Perusahaan.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Kerangka Pemikiran.....	20
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	21
2.4.1 Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) Setelah Penerapan Kapitalisasi Sewa Terhadap Nilai Perusahaan.....	21
2.4.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Setelah Penerapan Kapitalisasi Sewa Terhadap Nilai Perusahaan.....	23
2.4.3 Pengaruh Fixed Asset Turnover Setelah Penerapan Kapitalisasi Sewa Terhadap Nilai Perusahaan.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Populasi dan Sampel.....	26
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	27

3.3 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	28
3.4.1 Variabel Terikat (Y).....	28
3.4.2 Variabel Bebas (X).....	28
3.4.2.1 Debt to Asset Ratio (DAR).....	29
3.4.2.2 Debt to Equity Ratio (DER).....	29
3.4.2.3 Rasio Perputaran Aset Tetap.....	29
3.5 Metode Analisis Data.....	30
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	30
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	31
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	31
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	32
3.5.3 Pengujian Hipotesis.....	33
3.5.3.1 Analisis Regresi Berganda.....	33
3.5.3.2 Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji Statistik t).....	33
3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	35
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	37
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	41
4.3.1 Uji Normalitas.....	41
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	43
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	45
4.4 Pengujian Hipotesis.....	45
4.4.1 Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji Statistik t).....	45
4.4.2 Uji Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	47
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
4.5.1 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Setelah Penerapan Kapitalisasi Sewa Terhadap Nilai Perusahaan.....	60
4.5.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Setelah Penerapan Kapitalisasi Sewa Terhadap Nilai Perusahaan.....	63
4.5.3 Pengaruh <i>Fixed Assets Turnover</i> Setelah Penerapan Kapitalisasi Sewa Terhadap Nilai Perusahaan.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	72
5.3 Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Perbedaan PSAK 30 dan PSAK 73.....	15
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Pemilihan Sampel.....	27
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Dengan Data Outlier.....	37
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji Statistik t).....	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Beda Nilai Total Aset.....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Beda Nilai Total Aset Tidak Lancar.....	50
Tabel 4.10 Hasil Uji Beda Nilai Total Aset Tetap.....	51
Tabel 4.11 Hasil Uji Beda Nilai Total Liabilitas.....	51
Tabel 4.12 Hasil Uji Beda Nilai Total Liabilitas Jangka Panjang.....	52
Tabel 4.13 Hasil Uji Beda Nilai Total Ekuitas.....	52
Tabel 4.14 Hasil Uji Beda Nilai Total Penjualan.....	53
Tabel 4.15 Nilai Kapitalisasi Sewa Aset Hak Guna.....	53
Tabel 4.16 Nilai Kapitalisasi Sewa Liabilitas Sewa.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Penggunaan Sewa pada Perusahaan Sektor Jasa di Indonesia.....	2
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Fixed Asset Turnover (FAT), dan Tobin's Q.....	82
Lampiran 2. Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Transform.....	84
Lampiran 3. Hasil Uji Beda Total Aset.....	84
Lampiran 4. Hasil Uji Beda Total Aset Tidak Lancar.....	85
Lampiran 5. Hasil Uji Beda Total Aset Tetap.....	85
Lampiran 6. Hasil Uji Beda Total Liabilitas.....	86
Lampiran 7. Hasil Uji Beda Total Liabilitas Jangka Panjang.....	86
Lampiran 8. Hasil Uji Beda Total Ekuitas.....	87
Lampiran 9. Hasil Uji Beda Total Penjualan.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

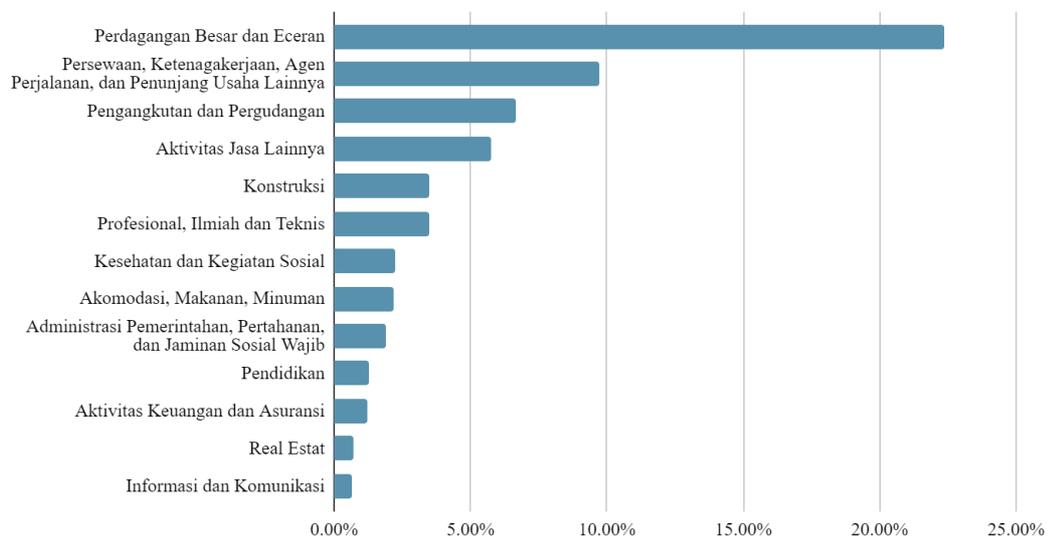
1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan opsi sewa guna memenuhi kebutuhan perusahaan atas aset yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan operasionalnya merupakan salah satu cara efektif perusahaan dalam meminimalkan pengeluaran biaya. Pemilihan opsi sewa tentunya lebih efektif dipilih dalam mendapatkan suatu aset, khususnya bagi aset yang bernilai besar. Opsi sewa dapat menjadi jalan keluar dari permasalahan keterbatasannya ekuitas yang dimiliki. Perusahaan tidak perlu untuk melakukan pengeluaran dana yang terlalu besar secara sekaligus untuk suatu aset yang menghasilkan pemasukan secara bertahap.

Berdasarkan dokumen pedoman dari *International Accounting Standard Board* (IASB) terkait sewa, adanya penggantian kebijakan mengenai sewa yang sebelumnya merupakan IAS 17 menjadi IFRS 16. Tren pemilihan opsi sewa dalam menunjang operasional perusahaan yang sedang diminati ini ternyata memiliki permasalahannya sendiri, di mana ditemukannya sekitar 85% lebih nilai sewa pada perusahaan dengan nilai US\$ 3,3 triliun tidak tampil dalam laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan ketika menerapkan kebijakan IAS 17 (IASB, 2016). Kebijakan IAS 17 membebaskan setiap perusahaan memilih opsi sewa baik berupa sewa operasi ataupun sewa pembiayaan tanpa ketentuan khusus. Sewa operasi memiliki kelebihan dapat mencatat nilai sewa secara *off balance*

sheet, sehingga perusahaan lebih condong memilih opsi sewa ini khususnya untuk sewa bernilai besar dengan tujuan dapat memperlihatkan kinerja keuangan yang baik pada laporan keuangan. Hal ini tentunya akan sangat merugikan dan menyulitkan investor dalam melihat informasi yang sesungguhnya mengenai perusahaan khususnya dalam melihat nilai aset sewa dan liabilitas sewa melalui laporan keuangan yang telah diterbitkan.

Gambar 1.1
Penggunaan Sewa pada Perusahaan Sektor Jasa di Indonesia



Sumber : Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)

Berdasarkan data Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) diatas, pada akhir tahun 2020 dalam laporan pangsa pembiayaan per sektor ekonomi didapati penggunaan sewa terbesar dan mendominasi terdapat pada sektor perusahaan perdagangan besar dan eceran dengan proporsi sebesar 22,35% (OJK, 2020). Melihat adanya nilai penggunaan sewa yang tinggi pada perusahaan di Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengumumkan kebijakan baru mengenai sewa dengan tujuan memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan dalam representasi atas sewa

dengan lebih baik (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017). Kebijakan sebelumnya yaitu PSAK 30 digantikan menjadi PSAK 73 yang menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017) PSAK 73 terkait sewa ini akan mengadopsi pedoman dari IFRS 16. Perubahan kebijakan menjadi PSAK 73 mengharuskan perusahaan untuk melaksanakan perubahan pengakuan sewa yang sebelumnya menggunakan sewa operasi menjadi sewa pembiayaan atau dapat disebut dengan kapitalisasi sewa. Melalui perusahaan perdagangan besar dan eceran sebagai perusahaan dengan minat sewa tertinggi maka diasumsikan bahwa akan terdapat banyak sewa yang dikapitalisasikan setelah menerapkan PSAK 73 ini, selain itu hal ini juga didukung dengan jenis perusahaan tersebut yang memiliki nilai - nilai aset tetap yang besar seperti gedung dan peralatan.

Kapitalisasi sewa yang diterapkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian oleh Selcuk et al. (2016) yang mengatakan “*Companies with significant operating leases are likely to see an increase in assets, a decrease in liabilities, and an increase in equity following the adoption of this standard, which may have a significant impact on their financial ratios*”. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan penelitian dari Öztürk (2016) yang memperlihatkan adanya perbedaan nilai aset, liabilitas, dan ekuitas yang diikuti dengan perubahan pada rasio keuangannya. Pengakuan liabilitas sewa yang sebelumnya dilakukan secara *off balance sheet* dapat mempengaruhi *leverage* perusahaan ketika liabilitas tersebut dimunculkan pada laporan laba rugi. *Debt to Asset Ratio* (DAR) didefinisikan sebagai pengukuran yang dipakai dengan bertujuan menentukan bagaimana aset suatu perusahaan diperoleh melalui utang atau untuk melihat atau membandingkan jumlah total utang dan aset yang terdapat

pada perusahaan (Kasmir, 2017). *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat dimanfaatkan guna mengetahui dampak dari kapitalisasi sewa terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal serupa juga telah digunakan oleh penelitian dari Selcuk et al. (2016), Öztürk (2016), Morales-Díaz & Zamora-Ramírez (2018), Safitri et al., (2019), Prajanto (2020), Putri (2021), Mashuri & Ermaya (2021), dan Rahmawati (2021).

Pengukuran rasio *leverage* lainnya yang dapat dimanfaatkan dalam melihat dampak dari kapitalisasi sewa yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Pendapat dari Kasmir (2017) *Debt to Equity Ratio* (DER) didefinisikan pengukuran yang diperuntukkan sebagai penilaian terhadap liabilitas perusahaan dengan ekuitas. Dengan kata lain, melihat perbandingan dan proporsionalnya jumlah pembiayaan yang diperoleh melalui kreditur dengan yang bersumber dari ekuitas sendiri. Pemilihan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam mengetahui imbas dari pengkapitalisan sewa dapat dilihat juga pada penelitian oleh Selcuk et al. (2016), Öztürk (2016), Pardo & Giner (2017), Safitri et al., (2019), Prajanto (2020), Putri (2021), Suzuki Tofanelo et al., (2021), Mashuri & Ermaya (2021), dan Rahmawati (2021).

Mengakui sewa sebagai sewa operasi dapat melaporkan nilai aset yang lebih rendah, serta menaikkan rasio perputaran aset perusahaan (Subramanyam 2014). Selain berpengaruh terhadap *leverage* perusahaan, kapitalisasi sewa juga mempengaruhi aktivitas perputaran perusahaan. *Fixed asset turnover* (rasio perputaran aset tetap) didefinisikan sebagai pengukuran aktivitas yang juga dikenal sebagai rasio efisiensi adalah acuan untuk mengetahui bagaimana baik tidaknya dan efisien suatu perusahaan menghasilkan pendapatan dengan

memanfaatkan aset atau aset tetapnya (Adrianah, 2020). Penelitian ini memilih menggunakan *fixed asset turnover* (rasio perputaran aset tetap) dengan tujuan agar dampak yang ditimbulkan dari kapitalisasi sewa dapat lebih jelas terlihat, sama halnya seperti penelitian oleh Pardo & Giner (2017).

Bagi investor selain melihat kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya, tinggi rendahnya minat juga mengikuti bagaimana nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan juga adalah refleksi yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya, nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan membaik hingga menjadi pertimbangan utama bagi calon investor (Wijaya & Sumiati, 2017). Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Ayuba et al., (2019) menunjukkan adanya koneksi kinerja keuangan dengan nilai perusahaan yang terlihat di perusahaan Nigeria, serta penelitian oleh Al-Slehat (2019) yang menunjukkan hal yang sama pada perusahaan di Yordania. Kinerja keuangan pada penelitian tersebut diproyeksikan dengan berbagai rasio keuangan serta nilai perusahaan diproyeksikan dengan rasio Tobin's Q . Menurut Peters & Taylor (2017) *Classic q-theory of investment predicts that Tobin's q, the ratio of capital market value to its replacement cost, perfectly summarizes a firm's investment opportunities*. Sehingga rasio Tobin's Q dipilih untuk memproyeksikan nilai perusahaan. Penggunaan Tobin's Q sebagai proyeksi dari nilai perusahaan dalam melihat hubungannya dengan kinerja keuangan juga telah digunakan dalam penelitian oleh Akmalia et al., (2017), Ningrum & Asandimitra (2017), Pradita & Suryono (2019), dan Taufiq & WIdayatmoko (2021).

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu oleh Akmalia et al., (2017). Pada Akmalia et al., (2017) melihat bagaimana pengaruh kinerja keuangan yang diproyeksikan melalui ROA kepada nilai perusahaan melalui proyeksi Tobin's Q, disertai moderasi dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG). Penulis dalam penelitian ini memilih penggunaan rasio yang berbeda dalam memproyeksikan kinerja keuangan. Pemilihan rasio ini dipilih dikarenakan mempertimbangkan dampak yang muncul disebabkan dari kapitalisasi sewa yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *fixed asset turnover*. Sedangkan terkait memproyeksikan nilai perusahaan, penelitian ini memilih untuk menggunakan rasio yang sama yaitu Tobin's Q disebabkan dianggap mampu menggambarkan nilai perusahaan dengan baik. Mengikuti uraian yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan akan melaksanakan penelitian dengan judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SETELAH IMPLEMENTASI PSAK 73 TENTANG KAPITALISASI SEWA pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Melalui penjabaran terkait fenomena dalam latar belakang tersebut, maka rumusan masalah mampu dirumuskan dengan :

1. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempengaruhi secara signifikan kepada nilai perusahaan atas subsektor perusahaan perdagangan besar dan eceran setelah melakukan kapitalisasi sewa ?

2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi secara signifikan kepada nilai perusahaan atas subsektor perusahaan perdagangan besar dan eceran setelah melakukan kapitalisasi sewa ?
3. Apakah *fixed asset turnover* (rasio perputaran aset tetap) mempengaruhi secara signifikan kepada nilai perusahaan atas subsektor perusahaan perdagangan besar dan eceran setelah melakukan kapitalisasi sewa ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berlandaskan uraian terkait latar belakang maka penelitian ini dibentuk dengan tujuan mengetahui :

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara signifikan kepada nilai perusahaan atas subsektor perusahaan perdagangan besar dan eceran setelah melakukan kapitalisasi sewa.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara signifikan kepada nilai perusahaan atas subsektor perusahaan perdagangan besar dan eceran setelah melakukan kapitalisasi sewa.
3. Pengaruh *fixed asset turnover* (rasio perputaran aset tetap) secara signifikan kepada nilai perusahaan atas subsektor perusahaan perdagangan besar dan eceran setelah melakukan kapitalisasi sewa.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berlandaskan uraian terkait latar belakang maka diharapkan melalui penelitian ini dapat menghasilkan informasi ataupun pelajaran yang berguna diantaranya berupa :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan berhasil menjadikan dukungan ataupun memberi hasil kesimpulan lain sebagai penelitian lebih lanjut di bidang keuangan tentang bagaimana kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan setelah kapitalisasi sewa diimplementasikan pada laporan keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktisi

Diharapkan bahwa melalui penelitian ini manfaat praktis yang dapat diperoleh yaitu :

- a. Bagi Perusahaan

Riset ini dapat menjadi referensi mengenai seberapa pentingnya kinerja keuangan serta nilai perusahaan dan bagaimana kinerja keuangan mampu mempengaruhi besaran nilai perusahaan. Strategi yang tepat dapat menghasilkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang baik juga. Serta pentingnya memahami besarnya dampak yang akan dibawa ketika adanya kebijakan atau peraturan baru yang perlu diterapkan oleh perusahaan.

- b. Bagi Investor

Riset ini mampu dijadikan sebagai acuan lainnya untuk lebih berhati - hati dalam mengambil keputusan investasi. Pengamatan yang baik dan menyeluruh serta disesuaikan dengan jenis sektor maupun subsektor perusahaan terkait dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang sesungguhnya mengenai

perusahaan. Selain itu, penelitian ini mampu menyampaikan informasi bagaimana suatu kebijakan dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan sehingga diperlukan pertimbangan investasi yang lebih cermat.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi gambaran serta tambahan ilmu mengenai bagaimana perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang baik. Selain itu adanya penjelasan mengenai kebijakan baru terkait sewa yaitu PSAK 73 yang dapat bermanfaat dalam bidang keuangan khususnya bagi calon akuntan masa depan untuk lebih memahami mengapa suatu kebijakan dibentuk dan bagaimana pengimplementasiannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Signalling Theory yang dikemukakan oleh Ross (1977), mengemukakan bahwa manajemen yang mempunyai lebih banyak data atau pengetahuan lebih tentang perusahaannya akan termotivasi untuk membagikannya kepada pihak eksternal perusahaan untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan akan memilih untuk memasukkan informasi - informasi yang baik mengenai perusahaan ke dalam laporan keuangannya untuk semakin mendorong minat dari calon investor. Terdapatnya asimetri informasi bagi pihak internal perusahaan dengan di luar perusahaan dikarenakan perbedaan pengetahuan akan perusahaan, menjadi alasan diperlukannya untuk memberikan informasi lebih bagi pihak luar perusahaan. Investor memerlukan informasi mengenai suatu perusahaan untuk dapat melangkah ke tahap berikutnya dalam hal pengambilan keputusan investasi. Investor memiliki dampak yang lebih besar pada keputusan investasi ketika mereka memiliki akses ke lebih banyak informasi. Pemberian sinyal yang tepat bagi pihak eksternal perusahaan khususnya investor, dapat membantu perusahaan meningkatkan nilai perusahaannya. Berdasarkan hal tersebut perusahaan berharap melalui informasi positif yang diberikan baik itu

bersifat finansial ataupun tidak, dapat menyebabkan peningkatan pada keinginan dari investor untuk dapat menginvestasikan modalnya di perusahaan.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan berarti pemeriksaan terhadap perusahaan yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa baik sistem penerapan keuangan telah diterapkan. Perhitungan kinerja keuangan mampu memperlihatkan arah tujuan bertumbuhnya serta berkembangnya perusahaan. Kinerja keuangan dapat dinilai melalui penggunaan rasio keuangan. Rasio keuangan menjadi tindakan mengkomparasi nilai yang tersematkan melalui laporan keuangan melalui perhitungan nilai setiap unit terhadap unit lainnya (Kasmir, 2019). Rasio keuangan memiliki beberapa jenis, beberapa di antaranya yaitu rasio *leverage* dan rasio aktivitas. Suatu rasio yang disebut sebagai rasio *leverage* diperuntukkan untuk menentukan berapa besarnya pendanaan yang berasal dari utang (Kasmir, 2017). Selain itu, rasio *leverage* menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam menyelesaikan pinjaman baik berjangka dibawah satu tahun maupun lebih dari itu (Sujarweni, 2017). Rasio aktivitas merupakan alat ukur yang diperuntukkan dalam menentukan kemampuan aset perusahaan digunakan atau berapa besar nilai aset yang diperoleh melalui penggunaan utang atau pendanaan yang bersumber dari luar. (Sujarweni, 2017). Rasio aktivitas memberikan informasi efisiensi perusahaan mengenai memanfaatkan aset yang dipunyai untuk menciptakan pendapatan.

2.1.2.1 *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio (DAR) atau yang biasa dikenali dengan nama rasio utang terhadap aset adalah rasio yang ditujukan menilai nilai liabilitas yang dari suatu perusahaan dengan membandingkannya terhadap total aset yang dimiliki perusahaan, atau tujuan lainnya yang serupa yaitu mengetahui besaran suatu aktiva yang diperoleh melalui penggunaan utang (Kasmir 2017). Jikalau perusahaan digambarkan melalui *Debt to Asset Ratio (DAR)* bernilai besar, bisa memunculkan kecenderungan mengalami kesulitan untuk menerima dana lebih berupa dana pinjaman disebabkan kekhawatiran dalam menutupi utangnya memakai aset yang dimilikinya. Sebaliknya, jika suatu perusahaan menunjukkan *Debt to Asset Ratio (DAR)* yang kecil memiliki arti yang lebih baik, di mana menyatakan jikalau utang yang dimiliki perusahaan tidaklah besar (Anggraeni, 2019). Dengan kata lain terlalu besarnya penggunaan utang dalam memenuhi kebutuhan perusahaan akan aset, dapat menimbulkan kesulitan perusahaan untuk solvabel atau melunasi utang yang dimiliki.

2.1.2.2 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah alat ukur yang disediakan guna menaksir ekuitas yang dimiliki secara relatif terhadap utang (Kasmir, 2017). Rasio ini diperlukan dalam mengukur perbandingan nilai liabilitas perusahaan dengan modal yang dimiliki dalam pendanaan entitas dan memperlihatkan modal sendiri yang dimiliki untuk pemenuhan kewajiban (Alpi, 2018). Selain itu *Debt to Equity Ratio (DER)* mampu menjadi tolak ukur proposionalnya nilai utang dan ekuitas serta menjadi pengukuran dari kejadian penanaman modal yang ada di dalam

entitas. Dalam menilai bagaimana *debt to equity ratio* menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui besaran hasil rasionya. Menurut Saragih, Afni Eliyana S.E., (2017) semakin tinggi rasio *leverage* maka sangkutan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) diikuti beban terkait utang (biaya bunga) yang harus dibereskan perusahaan sama-sama meningkat. Pengertian lain berupa nilai rasio yang terlalu besar dapat membahayakan keberlangsungan perusahaan di mana adanya kesulitan dalam melunasi utang yang tergolong terlalu besar. Sehingga *debt to equity ratio* yang bernilai lebih dari sewajarnya menandakan kurang baiknya kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola proporsi nilai utang dan ekuitasnya.

2.1.2.3 *Fixed Asset Turnover*

Fixed asset turnover (rasio perputaran aset tetap) merupakan tolak ukur dan diperuntukkan dalam menentukan keefektifan *fixed asset* entitas dalam membentuk pendapatan atau lebih khusus lagi yaitu seberapa efektif kapasitasnya berkontribusi dalam menghasilkan penjualan. (Hery, 2017). Menurut Erlan & Tambun (2019) perusahaan dengan tingkat perputaran aktiva tetap yang tinggi mempunyai *volume* aktiva tetap yang berlebih, artinya aktiva tetap perusahaan yang dipunyai belum dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Dengan kata lain, perputaran aset tetap yang tinggi dapat menandakan kalau perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik dalam mengeluarkan manfaat secara maksimal dari aset tetap yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan serta adanya pemilihan kapasitas aset tetap yang tepat.

2.1.3 PSAK 73

Kapitalisasi sewa timbul akibat dari adanya pembentukan PSAK 73 yang merupakan pengimplementasian dari kaidah penyajian, pengungkapan, pengukuran, dan pengakuan perihal sewa (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017). Proses menggabungkan nilai awal aset dan liabilitas perusahaan yang ditampilkan dalam laporan keuangannya dengan nilai aset atau penambahan nilai liabilitas (nilai aset serta liabilitas yang didapat melalui penerapan sewa operasi) dikenal sebagai kapitalisasi sewa. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017) PSAK 73 menetapkan model akuntansi tunggal bagi penyewa dan mengamanatkan bahwa penyewa (kecuali aset dasar bernilai rendah) mengakui aset serta liabilitas bagi semua sewa yang tergolong jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Selain itu lebih lanjut dijelaskan bahwa aset hak guna yang menggambarkan hak *lessee* terkait pemanfaatan aset sewaan yang mendasari diikuti liabilitas sewa yang menggambarkan tanggung jawab *lessee* terkait pembayaran sewa harus diakui oleh penyewa. Kapitalisasi sewa ini tentunya membawa dampak bagi laporan keuangan perusahaan dikarenakan adanya perubahan pengakuan dari sewa operasi menjadi sewa pembiayaan. Pemilihan menggunakan sewa pembiayaan dapat menaikkan jumlah utang yang dilaporkan, menaikkan jumlah nilai total aset, dan pada awal masa sewa dapat menurunkan nilai laba perusahaan sehingga kapitalisasi sewa dapat menurunkan tingkat timbal hasil dan meningkatkan hubungan antara utang dan ekuitas yang membuat perusahaan kurang menarik bagi investor (Kieso et al., 2018). Perubahan kebijakan atas sewa ini terjadi dikarenakan kebutuhan pengguna laporan keuangan atas klasifikasi sewa yang tepat dalam laporan keuangan, di mana kebijakan sewa sebelumnya dinilai tidak

dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Seperti dalam draf eksposur PSAK 73 yang dibentuk oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2017), dikarenakan tidak konsisten menjelaskan representasi secara akurat dari transaksi sewa, model tersebut dikritik karena belum memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan, maka secara spesifik kebijakan tersebut tidak mengharuskan *lessee* untuk mencatat aset dan liabilitas sewa operasi.

Selain itu, perbedaan lainnya mengenai kebijakan atas sewa sebelumnya yaitu PSAK 30 dengan kebijakan sewa baru yaitu PSAK 73 dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 2.1
Perbedaan PSAK 30 dan PSAK 73

Kategori	PSAK 30	PSAK 73
Mengadopsi Kebijakan	IAS 17	IFRS 16
Pengklasifikasian	Bagi penyewa serta pesewa, pengklasifikasian jenis sewa dibebaskan untuk dipilih antara sewa operasi maupun sewa pembiayaan	Bagi penyewa (<i>lessee</i>), diwajibkan dalam pengklasifikasian sewa operasi ataupun sewa pembiayaan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan Bagi pesewa (<i>lessor</i>), untuk pengklasifikasian sewa dapat diakui sewa operasi ataupun sewa pembiayaan
Ketentuan Khusus	Tidak adanya ketentuan khusus	Sewa dengan aset bernilai besar (aset pendasar tidak bernilai-rendah) dan berjangka waktu lebih dari satu tahun diwajibkan untuk diklasifikasikan sebagai

		sewa pembiayaan
Akun Khusus	Tidak adanya akun khusus	Pengakuan sewa sebagai sewa pembiayaan, wajib mengakui ke dalam kelompok aset tetap yaitu akun aset hak guna dan akun liabilitas sewa ke dalam liabilitas jangka panjang
Jurnal	Dapat dicatat secara <i>off balance sheet</i> jika menggunakan jenis sewa operasi	<p>Untuk jurnal jenis sewa pembiayaan :</p> <p><u>Pembelian :</u> Aset Hak Guna (D) XX Liabilitas Sewa (K) XX Kas (K) XX (Kas untuk pembayaran sewa tahun pertama)</p> <p><u>Penyusutan dan bunga :</u> Beban penyusutan (D) XX Aset hak-guna (K) XX</p> <p>Beban bunga (D) XX Liabilitas Sewa (K) XX</p> <p><u>Pembayaran :</u> Liabilitas Sewa (D) XX Kas (K) XX</p>

Sumber : Draf eksposur PSAK 73: Sewa. Ikatan Akuntan Indonesia.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017), yang tertuang dalam draf eksposur PSAK 73 aset pendasar bernilai-rendah diklasifikasikan dengan kondisi di mana manfaat yang dapat dirasakan dari aset dalam bentuk terpecah atau diharuskan terlebih dahulu tergabung dengan sumber daya lain yang disebabkan oleh aset yang menunjukkan adanya ketergantungan yang tinggi (interelasi) terhadap aset lain. Kondisi lainnya yang dapat menyatakan bahwa aset tersebut merupakan aset pendasar bernilai-rendah yaitu jika aset dalam keadaan baru maka

pastilah aset tersebut bernilai mahal serta aset tersebut juga tidak dapat disewakan lagi kepada orang lain selama masa sewa yang ada. Contoh aset pendasar bernilai-rendah antara lain seperti komputer, laptop, furnitur kantor yang ringkas, dan telepon. Hal lain yang masih terkandung dalam draf eksposur PSAK 73 menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017), yaitu terdapat dua metode penerapan PSAK 73 yang dapat dilakukan dan dipilih oleh setiap perusahaan. Dua metode ini telah diatur sehingga perusahaan dapat memilihnya dengan disesuaikan terhadap tujuan dan kondisi perusahaan. Metode penerapan yang pertama, penerapan retrospektif penuh yang merupakan penerapan kebijakan PSAK 73 dengan melakukan identifikasi ulang terkait aset tetapnya apakah benar mengandung sewa atau tidak. Melalui penerapan retrospektif penuh ini akan mencerminkan penerapan IFRS 16 dengan melakukan pencatatan ulang dengan akun baru terkait sewa aset tetap yang dimiliki sehingga memberikan gambaran bahwa IFRS 16 seolah telah diterapkan selama ini oleh perusahaan. Metode penerapan yang kedua, penerapan retrospektif modifikasi yang merupakan penerapan PSAK 73 yang tidak melakukan identifikasi ulang terkait asetnya dan mengakui kontrak terkait aset tetap yang sebelumnya telah ada dengan PSAK 30 dan membebaskan nilainya pada awal penerapan, sehingga tidak adanya pencatatan ulang dengan akun aset hak guna maupun liabilitas sewa. Bagi perusahaan yang ingin menerapkan metode retrospektif modifikasi haruslah memiliki volume dan kompleksitas sewa yang rendah sehingga informasi komparatif periode sebelumnya tidak memberikan informasi yang menyulitkan pengguna laporan keuangan.

2.1.4 Nilai Perusahaan

Menurut Silvia (2019) nilai perusahaan adalah tingkat pemahaman investor tentang pencapaian kesuksesan internal perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dipunyai yang seringkali dihubungkan juga terhadap harga saham. Hal ini menjadikan nilai perusahaan sebagai ukuran atau patokan bagi investor dalam melihat keberhasilan suatu perusahaan. Nilai perusahaan mempunyai keterkaitan yang kuat terhadap nilai saham. Nilai perusahaan meningkat diikuti harga saham, dikarenakan menunjukkan prospeknya untuk masa depan (Abbas et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut tentunya perusahaan perlu untuk fokus memperhatikan bagaimana nilai perusahaan dan nilai saham saat ini. Tentunya perusahaan mengetahui pentingnya investor bagi keberlangsungan suatu usaha, di mana untuk memenangkan persaingan dengan pesaing bisnis lainnya tentu diperlukan dukungan dari investor. Hal ini dapat diartikan dengan memperlihatkan nilai saham yang baik dapat menjadi sinyal bagi investor untuk dapat memilih atau menaruh minatnya terhadap perusahaan. Dikarenakan investor tentu memilih perusahaan yang dapat menjamin kemakmuran pemegang sahamnya.

Menurut Weston dan Copeland (2010) melalui bukunya Silvia (2019) nilai perusahaan mampu diketahui dengan memakai rasio penilaian dan rasio pasar, yang di mana rasio penilaian terdiri dari *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan Tobin's Q. Penjelasan lebih lanjut mengenai Tobin's Q didefinisikan sebagai alat banding nilai pasar perusahaan melalui nilai penggantian asetnya. Selain itu masih menurut Weston dan Copeland (2010) dalam bukunya Silvia (2019) entitas yang besaran Tobin's Q atau $q > 1.00$

menandakan harapan investasi yang lebih menjanjikan, kemungkinan kemajuan yang tinggi, dan manajemen yang dinilai kompeten dengan asetnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

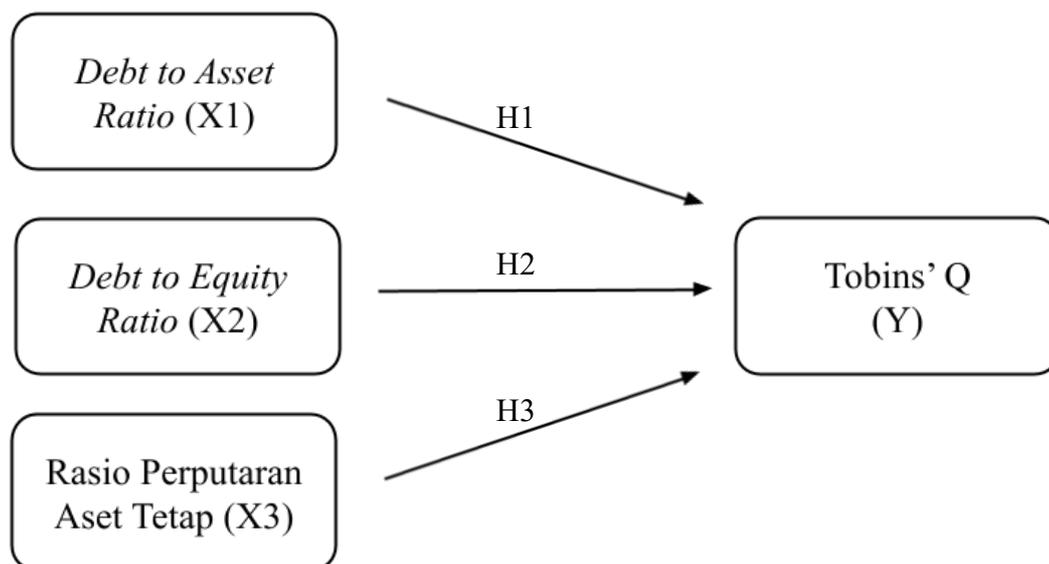
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Reza dan Bambang (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi	Dengan tingkat signifikansi 0,34, ROA secara signifikan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
Ulfa dan Nadia (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG dan CSR sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Peringkat Pertama Ara, Isra dan Peringkat Emas Proper yang Listing di BEI Periode 2011-2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh kinerja keuangan dengan nilai perusahaan melalui proyeksi oleh variabel ROA 2. Diperoleh struktur modal memiliki kemampuan mempengaruhi besaran nilai perusahaan melalui proyeksi oleh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
Taufiq & Widayatmoko (2021)	Pengaruh Tanggungjawab Sosial dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	Variabel dependen tidak terpengaruh oleh tanggung jawab sosial perusahaan yang telah dilaksanakan akan tetapi terhadap berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
Akmalia et al., (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance	CSR dan GCG tidak dapat memoderasi pengaruh antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, sementara itu kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai

	sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)	perusahaan.
Lesmana et al., (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil uji t secara parsial menghasilkan hasil adanya pengaruh oleh ROA terhadap nilai perusahaan, dengan nilai sig. $0.042 < 0.05$. Sedangkan nilai sig memperlihatkan variabel ROE tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan $0.063 > 0.05$. Maka nilai perusahaan hanya dipengaruhi oleh ROA. 2. Penelitian menghasilkan variabel ROA dan ROE yang memiliki nilai sig $0.085 > 0.05$ tidak memiliki pengaruh kepada nilai perusahaan jika diuji secara simultan
Lastanti & Salim (2019)	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kinerja keuangan yang proyeksi melalui ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berlandaskan pada uraian pada teori diatas, penelitian ini disajikan dengan kerangka pemikiran yang menjelaskan relasi dari variabel bebas antara lain yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *fixed asset turnover* (rasio perputaran aset tetap) kepada variabel terikat (dependen) nilai perusahaan

yang diproyeksikan melalui Tobin's Q. Berikut kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan variabel - variabel tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Setelah Penerapan Kapitalisasi Sewa Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan baik ditandakan melalui adanya kinerja keuangan perusahaan yang baik dikarenakan hal ini dapat memunculkan minat investasi terhadap perusahaan. *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang diklasifikasikan berupa anggota dari rasio keuangan dalam mengidentifikasi baik tidaknya kinerja keuangan dari suatu perusahaan, dengan fokus melihat penggunaan utang yang dimiliki untuk mendanai kebutuhan perusahaan akan asetnya. Nilai rasio yang terlalu tinggi menandakan kinerja keuangan perusahaan yang buruk, di mana ditimbulkan akibat pemakaian utang berlebih untuk mendanai aset perusahaan.

Baik atau buruknya pengelolaan sumber daya perusahaan yang digambarkan melalui rasio ini, akan menjadi sinyal dan menentukan bagaimana persepsi yang muncul pada pihak eksternal perusahaan.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan nilai perusahaan juga telah diperlihatkan melalui penelitian oleh Pamungkas & Maryati (2017), Hidayat (2018), dan Deffi et al., (2020). Penelitian tersebut menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai proyeksi dari kinerja keuangan serta memperlihatkan hubungan di antara keduanya.

Penerapan kapitalisasi sewa dalam mengakui akun aset hak guna serta liabilitas sewa tentunya akan mempengaruhi besar kecilnya resiko tambahan yang muncul dalam *Debt to Asset Ratio* (DAR). Bertambahnya nilai utang dan aset perusahaan setelah kapitalisasi sewa dapat digambarkan melalui rasio ini, sehingga dapat terlihat bagaimana penggunaan opsi sewa yang dilakukan oleh perusahaan. Apakah penggunaan utang telah efektif dan proporsional dalam memenuhi aset perusahaan atau utang yang dipakai terlalu besar dan membuat perusahaan mengalami kesulitan dikarenakan resiko bayar yang meningkat. Perubahan nilai resiko pada rasio ini tentu akan menjadi sinyal bagi pihak luar dan menjadi penentu minat dari investor terhadap perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dengan mempertimbangkan adanya penerapan kapitalisasi sewa yang terjadi maka terbentuklah hipotesis penelitian ini :

H1 : *Debt to Asset Ratio* (DAR) setelah penerapan kapitalisasi sewa berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Setelah Penerapan Kapitalisasi Sewa Terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio (DER) adalah pengukuran *leverage* yang menyampaikan informasi bagaimana tingkat proporsional nilai liabilitas dengan nilai modal perusahaan. Nilai rasio yang tinggi menandakan nilai utang yang tidak proporsional atau memiliki perbedaan yang lebih tinggi dibandingkan nilai ekuitas perusahaan, di mana hal ini menandakan ketergantungan perusahaan akan dana yang berasal dari luar perusahaan. Terkait hal tersebut dapat berperan sebagai masalah bagi keberlangsungan perusahaan dalam melunasi besarnya utang yang dimiliki dikarenakan rendahnya nilai ekuitas perusahaan yang biasanya dijadikan sebagai patokan jaminan kemampuan bayar akan utang yang dimiliki. Rasio ini dekat hubungannya dengan tingkat investasi perusahaan dan persepsi kreditur terhadap perusahaan, sehingga menjadi hal penting yang perlu diperhatikan oleh manajemen dikarenakan mampu berperan sebagai isyarat dalam mempengaruhi minat dari investor.

Adanya penelitian terdahulu yang memperlihatkan pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* (DER) kepada nilai perusahaan diantaranya Pohan & Dwimulyani (2017), Adita & Mawardi (2018), dan Hidayat (2018). *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi proyeksi dari kinerja keuangan dan dalam penelitian Ningrum & Asandimitra (2017) digunakan sebagai proyeksi dari struktur modal dalam melihat pengaruhnya bagi nilai perusahaan. Rasio ini menjadi salah satu yang mengalami dampak dari adanya kapitalisasi sewa. Pengakuan liabilitas sewa dapat mengganggu tingkat proporsional utang dengan ekuitas perusahaan. Jika setelah kapitalisasi sewa dilakukan dan membuat nilai utang perusahaan menjadi tidak

proporsional maka menandakan adanya penggunaan opsi sewa berlebih yang dilakukan. Dampak ini tentu dapat menyulitkan perusahaan dalam melunasi utang serta mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu, penelitian ini kembali memanfaatkan *Debt to Equity Ratio* (DER) guna proyeksi dari kinerja keuangan dalam melihat implikasi pengaruhnya yang diberikan bagi nilai perusahaan setelah penerapan kapitalisasi sewa. Maka hipotesis yang terbentuk dalam penelitian ini :

H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) setelah penerapan kapitalisasi sewa berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4.3 Pengaruh *Fixed Asset Turnover* Setelah Penerapan Kapitalisasi Sewa Terhadap Nilai Perusahaan

Fixed asset turnover (perputaran aset tetap) menjadi tolak ukur yang menunjukkan kemampuan suatu entitas dalam memanfaatkan aset tetapnya sendiri untuk menghasilkan uang bagi bisnis. Nilai perputaran yang rendah menandakan perusahaan belum memanfaatkan aset tetap yang dipunyai secara maksimal dalam menghasilkan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan. Pemanfaatan yang tidak maksimal ini menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik, di mana hal ini juga ikut mempengaruhi laba yang dihasilkan tidak menjadi maksimal. Keadaan perusahaan yang digambarkan melalui rasio ini dapat mempengaruhi bagaimana respon dan minat dari investor, khususnya bagaimana investor menginginkan perusahaan dengan nilai laba yang baik untuk menjamin kesejahteraan dirinya.

Penggunaan *fixed asset turnover* pada penelitian ini berbeda terhadap penelitian terdahulu, sebagai contoh penelitian oleh Adita & Mawardi (2018) dan Setia Rini et al., (2018) yang menggunakan *total asset turnover* dalam melihat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Fixed asset turnover* dipakai dengan tujuan agar lebih fokus terhadap nilai aset tetap perusahaan dibandingkan nilai aset secara keseluruhan. Hubungan yang akan muncul antara *fixed asset turnover* dengan nilai perusahaan dianggap akan sama dengan penelitian terdahulu dikarenakan rasio ini juga merupakan bagian dari *total asset turnover* itu sendiri.

Penambahan akun aset hak guna ke dalam kelompok aset tetap perusahaan tentunya membawa perubahan pada laporan keuangan perusahaan khususnya pada kelompok aset dan aset tetap perusahaan. *Fixed asset turnover* menjadi alat ukur yang mampu menunjukkan bagaimana pemilihan opsi sewa atas aset tetapnya digunakan efektif atau tidak dan dapat menghasilkan penjualan dengan lebih baik atau tidak. Rasio ini akan berperan sangat besar khususnya bagi suatu entitas dalam melihat bagaimana dirinya mengatur strategi operasionalnya selama ini. Tentu hal ini juga berperan sama bagi pihak eksternal perusahaan. Maka hal ini memperkuat peran dari *fixed asset turnover* dalam memproyeksikan kinerja keuangan perusahaan dalam mengetahui pengaruh yang diberikan kepada nilai perusahaan setelah penerapan kapitalisasi sewa. Sehingga hipotesis yang terbentuk dalam penelitian ini :

H3 : Rasio perputaran aset tetap setelah penerapan kapitalisasi sewa berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam riset ini yaitu perusahaan bersektor jasa dengan subsektor perusahaan perdagangan besar dan eceran dengan keterangan *go public* dan tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Subsektor perusahaan perdagangan besar dan eceran menjadi populasi penelitian ini dikarenakan di dalam subsektor ini terdapat nilai komitmen sewa yang besar dibandingkan dengan perusahaan subsektor lain.

Penelitian menggunakan sampel yang melalui cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* didefinisikan sebagai sistem pemungutan sampel melalui beberapa hal untuk dipertimbangkan. Pertimbangan yang digunakan ketika menentukan sampel perusahaan yaitu:

1. Perusahaan subsektor perdagangan besar dan eceran yang telah *go public* lebih dari satu tahun.
2. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan tahunan setelah audit periode tahun 2020 dan menunjukkan data yang dibutuhkan terkait pelaksanaan riset ini.
3. Perusahaan yang telah menerapkan PSAK 73 dan mengalami kapitalisasi sewa.

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan subsektor perdagangan besar dan eceran yang telah <i>go public</i> lebih dari satu tahun	55
Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan tahunan setelah audit periode tahun 2020 dan menunjukkan data yang dibutuhkan terkait pelaksanaan riset ini	(3)
Perusahaan yang tidak menerapkan PSAK 73 dan mengalami kapitalisasi sewa	(0)
Jumlah sampel penelitian	52

Sumber : Data olahan, 2023.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, serta memilih penggunaan data sekunder dalam bentuk angka yang akan diolah secara statistik sehingga mampu diinterpretasikan. Perolehan data terkait penelitian ini berasal melalui laporan keuangan tahunan perusahaan dengan subsektor perdagangan besar dan eceran dalam pengelompokkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode pengamatan yaitu pada tahun 2020.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Cara yang dilalui dalam mencari dan memperoleh data guna penelitian ini merupakan metode dokumentasi. Metode ini memperoleh berupa data dalam bentuk sekunder dari perusahaan dengan subsektor perdagangan besar dan eceran yaitu laporan tahunan yang sudah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020. Untuk mendapatkan nilai terkait PSAK 73 atau kapitalisasi sewa

dapat dilihat melalui laporan posisi keuangan perusahaan pada akun baru yaitu aset hak guna serta liabilitas sewa. Selain itu keterangan mengenai penerapan PSAK 73 juga bisa diperoleh melalui catatan atas laporan keuangan perusahaan tepatnya dalam kebijakan akuntansi signifikan serta bagian khusus yang menjelaskan terkait sewa dan aset tetap perusahaan.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau dependen didefinisikan berupa jenis variabel yang dapat berubah dikarenakan dipengaruhi oleh keberadaan variabel lain. Variabel dependen yang dipakai riset ini merupakan nilai perusahaan dengan diproyeksikan melalui Tobin's Q. Rasio ini dinilai melalui perhitungan (Silvia, 2019) :

$$Tobin's Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + Debt)}$$

Keterangan :

EMV = P (*closing price*) x Q (jumlah saham yang beredar)

Debt = Nilai buku dari total utang

EBV = Nilai buku dari total aset

3.4.2 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mampu menyebabkan perubahan pada variabel lain akibat dari pengaruh yang diberikan, salah satunya pada variabel terikat. Terdapat tiga variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu :

3.4.2.1 *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rasio utang akan aset atau *Debt to Asset Ratio (DAR)* adalah pengukuran tolak ukur keuangan dalam melakukan komparasi antara nilai liabilitas dengan nilai aset perusahaan yang bertujuan untuk melihat berapa banyak jumlah aset yang dimiliki yang diperoleh dari pembiayaan liabilitas. *Debt to Asset Ratio (DAR)* dihitung melalui perhitungan (Kasmir, 2017) :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.2 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio utang terhadap ekuitas atau *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah alat ukur keuangan yang menilai bagaimana posisi keuangan perusahaan sebanding dengan sumber dana yang diperoleh perusahaan melalui perbandingan terhadap nilai kewajiban perusahaan terhadap nilai ekuitas entitas. *Debt to Equity Ratio (DER)* diukur dengan memakai perhitungan (Kasmir, 2017) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.2.3 **Rasio Perputaran Aset Tetap**

Rasio perputaran aset tetap atau *fixed asset turnover* merupakan alat ukur keuangan yang melakukan perbandingan pada nilai pendapatan perusahaan dengan nilai total aset tetap perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan memanfaatkan setiap aset tetap yang ada dalam menciptakan pendapatan. Rasio perputaran aset tetap diukur dengan menggunakan rumus (Kasmir, 2017) :

$$\text{Rasio perputaran aset tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

Dilihat dari identifikasi jenis aset pada akun aset hak guna yang sama dengan akun aset tetap perusahaan, serta untuk mendukung dalam melihat dampak yang diberikan penerapan PSAK 73. Nilai total aset tetap dalam perhitungan rasio perputaran aset tetap atau *fixed asset turnover* akan diakumulasikan bersama dengan nilai akun aset hak guna yang dilaporkan oleh perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengolahan ini berupa suatu bentuk penelusuran yang mengidentifikasi data pada sampel penelitian dengan hasil kuantitatif, tapi tidak digunakan untuk mendapatkan hasil dari hipotesis penelitian yang ada. Melalui analisis ini data dari sampel penelitian akan diolah dengan tahapan memperhitungkan datanya terlebih dahulu setelah itu disajikan kembali berupa hasil data olahan baru. Dalam penelitian ini penyajian kembali statistik deskriptif menjadi data dengan olahan baru menggunakan perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini merupakan pengujian yang didasari dengan maksud menentukan mengenai variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi

apakah berdistribusi dengan normal atau sebaliknya (Ghozali, 2018). Dalam melaksanakan uji normalitas, penelitian memerlukan sampel yang memiliki besaran sampel lebih dari 30 data. Uji ini dilaksanakan dengan memanfaatkan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghozali (2018) ketentuan yang dianut yaitu jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* secara signifikan lebih dari 0,05 dinyatakan residual dianggap normal. Bagi hal yang terjadi sebaliknya atau tidak normal akan dianggap jika signifikansinya berada dibawah 0,05. Bagi data berdistribusi dengan baik, maka uji yang dilaksanakan adalah *paired sample t-test*. Berbeda bagi data yang belum berdistribusi dengan wajar, dapat dilakukan uji lainnya yaitu *wilcoxon signed rank test*.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian asumsi klasik jenis ini merupakan pengolahan dalam memastikan penggunaan variabel bebas tidak memiliki korelasi dalam model regresinya. Menurut Ghozali (2018) pengujian ini memiliki maksud yaitu melihat serta memeriksa apakah model regresi mengidentifikasi koneksi antara variabel bebas. Sampel mungkin memiliki banyak variabel karena disebabkan adanya multikolinearitas. Nilai t-hitung akan berada di bawah t-tabel ketika koefisien diuji akibat dari kesalahan standar yang besar. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen tidak terdapat hubungan linier antara keduanya. Nilai *tolerance* diikuti *Variance Inflation Factor* (VIF) mampu dijadikan guna memberitahukan adakah multikolinearitas pada regresi yang dibuat. Variabilitas variabel independen yang tidak mampu diidentifikasi dipilih atas variabel dependen berbeda diukur dengan

tolerance. Nilai *tolerance* 0,10 diikuti bersamaan besarnya VIF diatas 10,00 merupakan nilai *cut off* yang umum dipakai. Nilai VIF yang menunjukkan nilai di atas 10,00 maka mengindikasikan adanya multikolinieritas, sedangkan nilai VIF yang di bawah 10,00 mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) pengujian ini digunakan terhadap bentuk regresi yang dibuat untuk melihat terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu penelusuran dan penelusuran lainnya. Ketika ingin diketahui apakah heteroskedastisitas terdapat pada model yang dibuat maka dilakukannya pengujian menggunakan metode uji glejser. Uji glejser menjadi uji yang diperuntukkan sebagai pendeteksi adanya heteroskedastisitas dari data yang telah dikumpulkan melalui proses meregresikan variabel bebas pada penelitian dengan nilai absolut dari residualnya. Dalam acuan menentukan keputusan, uji glejser mengamati besarnya signifikansi yang dihasilkan antara variabel bebas dengan nilai absolut residualnya untuk menarik kesimpulan terkait masalah heteroskedastisitas pada data penelitian.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai dalam hal mendapat informasi mengenai apakah dari variabel independen dan variabel dependen yang dipakai memunculkan hubungan yang positif atau hubungan yang negatif. Variabel yang

dimasukkan dalam model regresi linier berganda ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Tobin's Q

a = Konstanta

X1 = *Debt to Asset Ratio*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

X3 = *Fixed Asset Turnover*

3.5.3.2 Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018) pengujian ini digunakan dalam mengetahui serta menentukan bagaimana variabel terikat dalam mempengaruhi setiap variabel bebas. Dengan melakukan perbandingan t-hitung dengan t-tabel, uji parsial ini dilaksanakan. Jikalau t-hitung berada di bawah dari t-tabel pada signifikansi diatas dari 0,05, disimpulkan penolakan akan hipotesis (koefisien regresi tidak signifikan). Keadaan tersebut mengindikasikan variabel terikat secara parsial tidak dipengaruhi oleh variabel bebasnya. Sedangkan penerimaan hipotesis (koefisien regresi signifikan) terjadi ketika t-hitung > t-tabel dengan signifikansi dibawah 0,05 maka menandakan bahwa variabel independen mempengaruhi sebagian bagian variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2018) proses ini dilakukan bertujuan guna mengidentifikasi bagaimana baik tidaknya model dapat menguraikan bagaimana variabel terikat berubah. Nilai koefisien determinasi pada umumnya bernilai diantara nol atau satu. Besaran R² yang rendah mengindikasikan yaitu variabel bebas tidak bisa menggambarkan variasi variabel terikat atau dependen secara memadai. Ketika variabel independen memiliki nilai yang menghampiri satu, ini mengindikasikan bahwa data mengandung banyak sekali keterangan yang dibutuhkan dalam mengetahui banyaknya jenis dari variabel independen atau variabel tak bebas (Ghozali, 2018).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Target dari riset ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi terkait bagaimana berpengaruh tidaknya kinerja keuangan setelah adanya penerapan kapitalisasi sewa yang diproyeksikan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *fixed asset turnover* terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan oleh rasio Tobin's Q atas perusahaan jasa dengan subsektor perdagangan besar dan eceran di Indonesia. Hipotesis dibentuk dengan melihat penelitian terdahulu serta didukung dengan teori sinyal yang memberikan gambaran adanya pengaruh antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, yang kinerja keuangan diproyeksikan dengan berfokus pada *leverage* dan besaran nilai aset perusahaan dikarenakan adanya pencatatan akun baru yaitu aset hak guna dan liabilitas sewa dalam menerapkan PSAK 73. Dalam mengolah hipotesis dari penelitian ini, dilakukan uji hipotesis berupa uji signifikansi parameter parsial. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan kepada variabel bebas diantaranya *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *fixed asset turnover* penelitian ini menyimpulkan :

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak teridentifikasi berpengaruh kepada nilai perusahaan atas perusahaan jasa dengan subsektor perdagangan besar dan eceran yang terdapat di Indonesia. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil

pengujian signifikansi parameter parsial yang telah dilakukan, didukung oleh data - data hasil pengujian dengan uji beda terhadap komponen - komponen keuangan yang terkait yaitu total aset, total aset tidak lancar, total aset tetap, total liabilitas, dan total liabilitas jangka panjang dengan asumsi adanya peningkatan yang disebabkan pencatatan akun kapitalisasi sewa, dan perhitungan besaran kapitalisasi sewa melalui akun aset hak guna dan liabilitas sewa. Selain itu peran dari penilaian investor terkait perubahan nilai pada rasio ini setelah menerapkan PSAK 73 yang mempengaruhi besaran pengaruhnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak teridentifikasi berpengaruh kepada nilai perusahaan atas perusahaan jasa dengan subsektor perdagangan besar dan eceran yang terdapat di Indonesia. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil pengujian signifikansi parameter parsial yang telah dilakukan, didukung oleh data - data hasil pengujian dengan uji beda terhadap komponen - komponen keuangan yang terkait yaitu total liabilitas, total liabilitas jangka panjang, dan total ekuitas dengan asumsi adanya peningkatan yang disebabkan pencatatan akun kapitalisasi sewa, dan perhitungan besaran kapitalisasi sewa melalui akun aset hak guna dan liabilitas sewa. Selain itu peran dari penilaian investor terkait perubahan nilai pada rasio ini setelah menerapkan PSAK 73 yang mempengaruhi besaran pengaruhnya *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan.
3. *Fixed asset turnover* tidak teridentifikasi berpengaruh kepada nilai perusahaan atas perusahaan jasa dengan subsektor perdagangan besar dan eceran yang terdapat di Indonesia. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil

pengujian signifikansi parameter parsial yang telah dilakukan, didukung oleh data - data hasil pengujian dengan uji beda terhadap komponen - komponen keuangan yang terkait yaitu total aset, total aset tetap, dan total penjualan dengan asumsi adanya peningkatan yang disebabkan pencatatan akun kapitalisasi sewa, dan perhitungan besaran kapitalisasi sewa melalui akun aset hak guna dan liabilitas sewa. Selain itu peran dari penilaian investor terkait perubahan nilai pada rasio ini setelah menerapkan PSAK 73 yang mempengaruhi besaran pengaruhnya *fixed asset turnover* terhadap nilai perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa adanya penerapan kebijakan baru PSAK 73 terkait sewa, di mana perusahaan diwajibkan untuk melakukan kapitalisasi sewa terhadap nilai sewa yang mereka miliki tidak memunculkan pengaruh yang besar dan berarti atas nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menemukan keterbatasan dalam pelaksanaannya, seperti diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel bebas diantaranya *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *fixed asset turnover*, di mana kemampuan dari empat variabel independen ini masih kurang mampu untuk menjelaskan dengan baik pengaruhnya kinerja keuangan kepada nilai perusahaan. Serupa dengan hasil dari nilai uji koefisien determinasi yang masih rendah. Selain itu penggunaan variabel dependen untuk

memproyeksikan nilai perusahaan yang dapat diproyeksikan dengan rasio lain selain rasio Tobin's q.

2. Sampel data pada penelitian ini diwakili oleh sebagian kecil saja, di mana hanya perusahaan jasa yang bergerak dalam subsektor perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu terdapat beberapa perusahaan sampel yang memiliki nilai sewa yang terlalu rendah sehingga kurang mampu memberikan informasi terkait penerapan PSAK 73 dengan baik.
3. Terdapat kesulitan dalam mengetahui kontrak sesungguhnya terkait sewa yang dimiliki oleh perusahaan baik itu mengenai besarnya nilai sewa, jenis aset tetap yang teridentifikasi, dan lama waktu maupun sisa waktu sewa yang dimiliki. Terbatasnya informasi terkait sewa ini menyebabkan identifikasi serta analisis yang dilakukan terhadap perusahaan menjadi kurang mendalam dan menyeluruh, di mana informasi terkait sewa hanya dapat mengandalkan akun yang digunakan pada laporan keuangan serta beberapa penjelasan pendukung pada catatan atas laporan keuangan perusahaan.
4. Pemilihan periode pada penelitian ini menggunakan yaitu tahun 2020, di mana pada periode ini Indonesia sedang mengalami pandemi Covid-19. Hal ini memberatkan banyak sektor perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan diasumsikan dapat saja terpengaruh dan menghasilkan gambaran yang tidak seperti biasanya mengenai perusahaannya melalui laporan keuangan yang diterbitkan.

5.3 Saran

Bersumber pada hasil penelitian diikuti dengan keterbatasan yang harus dilalui pada penelitian ini, oleh sebab itu dalam menanggapi hal tersebut dibentuklah saran penelitian sebagai berikut.

1. Bagi investor disarankan untuk lebih berhati - hati terhadap informasi nilai - nilai keuangan perusahaan yang mungkin bersifat *off balance sheet* serta memperhatikan setiap kebijakan baru yang diterapkan oleh perusahaan. Melihat dan mempertimbangkan kembali komponen - komponen keuangan yang terdampak dari penerapan kebijakan tersebut. Melalui penggunaan rasio - rasio keuangan yang tepat sesuai dengan karakter dari kebijakan baru diikuti dengan penilaian rasio yang disesuaikan dengan jenis sektor perusahaan yang diamati, maka akan sangat membantu investor dalam menilai perusahaan dengan lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya dirujuk untuk dapat menentukan variabel independen lain yang dapat menggambarkan lebih lagi dampak yang ditimbulkan dari penerapan PSAK 73 yang mampu dikaitkan dengan nilai perusahaan seperti contohnya menggunakan ROA. Dikarenakan nilai perusahaan erat hubungannya dengan nilai saham dari suatu perusahaan, maka pemilihan rasio *Return On Asset* (ROA) yang memiliki nilai laba bersih serta total aset di dalamnya diasumsikan mampu menggambarkan dengan lebih baik. Pemilihan variabel dependen lain juga berlaku dalam memproyeksikan nilai perusahaan, di mana terdapat pilihan penggunaan *Price Earning Ratio* (PER) serta *Price to Book Value* (PBV) di mana masing - masing variabel tersebut memiliki perbandingan nilai yang berbeda yang

dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti serta tujuan dari penelitian dilakukan.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memanfaatkan data perusahaan dengan sektor atau subsektor lainnya yang sekiranya mengalami dampak yang lebih merata setelah adanya penerapan PSAK 73 terkait sewa ini. Pemilihan ataupun penyeleksian yang tepat dapat memberitahukan hasil dengan lebih baik dari dampak yang sebenarnya diberikan melalui kebijakan baru PSAK 73 ini.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memberikan studi kasus mengenai pengkapitalisasian sewa ini. Kebijakan PSAK 73 yang menetapkan adanya akun baru yaitu akun aset hak guna dan liabilitas sewa serta ketetapan lain dalam menilai suatu kontrak yang mengandung sewa, perlu adanya penjelasan lebih lanjut yang bertujuan khususnya untuk meningkatkan kemampuan praktisi dari calon akuntan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D., Dillah, U., & Sutardji, S. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 42 - 49. <https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.274>
- Adita, A., & Mawardi, W. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Total Assets Turnover, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Studi Manajemen*, 15(1), 14.
- Adrianah. (2020). Analisis Fixed Assets Turnover Dan Receivable Turnover Serta Return on Asset Pada Pt. Information Technology Service Centre Di Kota Makassar. *Economix*, 8(2), 160–171.
- Akmalia, A., Dio, K., Hesty, N., & Lingkar Selatan, J. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(2), 200–221. <https://journal.umy.ac.id/index.php/mbar/article/view/3947>
- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over, dan Current Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *The National Conference on Management and Business (NCMAB) 2018*, 158–175. <http://hdl.handle.net/11617/9910>
- Altintas, T., & Sari, E. S. (2016). The effect of the IFRS 16: constructive capitalization of operating leases in the Turkish retailing sector. *Pressacademia*, 5(1), 138–138. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2016116657>
- Al-Slehat, Z. A. F. (2019). Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan. *International Business Research*, 13(1), 109. <https://doi.org/10.5539/ibr.v13n1p109>
- Anggraeni, W. (2019). Return On Asset Dan Debt To Asset Ratio Sebagai Determinan Harga Saham Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Sub

Sektor Batu Bara Di BEI Periode 2014-2018 [Universitas Komputer Indonesia]. <http://elibrary.unikom.ac.id/>

- Altintas, T., & Sari, E. S. (2016). The effect of the IFRS 16: constructive capitalization of operating leases in the Turkish retailing sector. *Pressacademia*, 5(1), 138–138. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2016116657>
- Ayuba, Habibu & Bambale, Abdu & Ibrahim, Murtala & Abdulwahab Sulaiman, Sulaiman. (2020). Effects of Financial Performance, Capital Structure and Firm Size on Firms' Value of Insurance Companies in Nigeria. 10. 57-74.
- Deffi, L. S. R., Cahyono, D., & Aspirandi, R. M. (2020). Intellectual Capital Disclosure Dan Debt To Asset Ratio. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 1, 147–162.
- Erliau, V., & Tambun, H. (2019). PENGARUH FIXED ASSETS TURNOVER, QUICK RATIO DAN TIMES INTEREST EARNED TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017. *Jurnal Darma Agung*, 27(2), 960– 972. <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v27i2.267>.
- Fahmi Irham. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hidayat, R. (2018). Pengaruh debt to equity ratio, debt to asset ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 27-36. Retrieved from <http://ejurnal.id/index.php/jsak/article/view/116>
- IASB. (2016). IFRS 16 Leases. Dalam *Effects Analysis International Financial Reporting Standard*. London: IFRS Foundation.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Draf exposure PSAK 73: Sewa. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriani, S. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan). Scopindo Media Pustaka. Surabaya.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta .

- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., dan Terry D. Warfield, (2018), Akuntansi Keuangan Menengah: Intermediate Accounting, Edisi IFRS, Volume 1, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12160.
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27–40. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4841>
- Lesmana, T., Iskandar, Y., & Heliani, H. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 25-34. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1161>
- Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Penerapan Standar Akuntansi Psak 73 Leases Terhadap kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal MONEX*, 10(1), 26–43. Retrieved from <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/article/view/2177/1330>
- Morales-Díaz, J., & Zamora-Ramírez, C. (2018). The Impact of IFRS 16 on Key Financial Ratios: A New Methodological Approach. *Accounting in Europe* (Vol. 15). <https://doi.org/10.1080/17449480.2018.1433307>
- Ningrum, U. N., & Asandimitra, N. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Dan Csr Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Peringkat Pertama Ara, Isra Dan Peringkat Emas Proper Yang Listing Di Bei Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3), 1–14.
- OJK. (2020). Statistik Lembaga Pembiayaan 2020. Direktorat Statistik Dan Informasi Industri Keuangan Non Bank Otoritas Jasa Keuangan, 1–99. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/lembaga-pembiayaan/Pages/Statistik-Lembaga-Pembiayaan-Periode-Desember-2020.aspx>
- Öztürk, M. (2016). Impact of New Standard “IFRS 16 Leases” on Statement of Financial Position and Key Ratios: A Case Study on an Airline Company in Turkey. *Business and Economics Research Journal*, 7(4), 143–143. <https://doi.org/10.20409/berj.2016422344>
- Pamungkas, A. S., & Maryati, S. (2017). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Debt To Aset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Lembaga Penelitian, Pengembangan Pembelajaran & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 412–428.
- Pardo, F., & Giner, B. (2018). La capitalización de los arrendamientos operativos: Análisis del impacto en las empresas del IBEX 35. *Intangible Capital*, 14(3), 445–483.

- Peters, R. H., & Taylor, L. A. (2017). Intangible capital and the investment-q relation. *Journal of Financial Economics*, 123(2), 251–272. <https://doi.org/10.1016/J.JFINECO.2016.03.011>
- Pohan, C. D., & Dwimulyani, S. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, GCG Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti (e-Journal)*, 4(1), 37–54.
- Pradita, R. A., & Suryono, B. (2019). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol 8(2), 1–18.
- Prajanto, A. (2020). Implementasi PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing (JAKA)*, 1(2), 1–8.
- Putri, R. A. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN DAMPAK PENGAKUAN DAN PENGUKURAN SEWA OLEH PENYEWAWA BERDASARKAN PSAK 30 DAN PSAK 73 TERHADAP PELAPORAN SEWA DAN KINERJA KEUANGAN PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) Tbk. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Retrieved from <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7087>
- Rahmawati, S. (2021). Penerapan Psak 73 Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019. *Jurnalku*, 1(1), 15–29. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v1i1.19>
- Ross, Stephen. (1977). The Determination of Financial Structure: *The Incentive Signaling Approach*. *Bell Journal of Economics*. 8. 23-40. 10.2307/3003485.
- Safitri, A., Lestari, U. P., & Nurhayati, I. (2019). Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur, Pertambangan dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 955–964.
- Saragih, Afni Eliyana S.E., M. S. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 161–180. <https://www.neliti.com/id/publications/282784/pengaruh-struktur-modal-dan-ukuran-perusahaan-terhadap-manajemen-laba-pada-perus>

- Setia Rini, R., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso, A. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE DENGAN RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Profita*, 11(3), 329–358. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.001>
- Subramanyam, K.R. (2014). *Financial Statement Analysis*. Eleventh Edition. Singapore: Mc Graw Hill.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suzuki Tofanelo, R. E., Nunes, R. V., & Willrich Sales, G. A. (2021). IFRS 16 - Impact on the Assets of the Major Airlines Operating in Brazil. *International Journal of Economics and Finance*, 13(9), 1. <https://doi.org/10.5539/ijef.v13n9p1>.
- Taufiq, E., & WIdayatmoko. (2021). Pengaruh tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pertambangan di bursa efek indonesia. *Jurnal MONEX*, 10(2), 205–212.
- Wijaya, E., & Sumiati, N. (2017). PENGARUH KINERJA KEUANGAN (ROE), UKURAN PERUSAHAAN DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2015. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(3), 348-359. Retrieved from <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/168>